

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Salah satu bagian yang terpenting dalam kegiatan penelitian adalah mengenai cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban atas suatu penelitian atau seringkali disebut dengan metode penelitian. Dalam metode penelitian diperlukan sebuah pendekatan yang digunakan sebagai pijakan dari serangkaian pelaksanaan kegiatan dalam penelitian. Memilih pendekatan tertentu dalam kegiatan penelitian memiliki konsekuensi tersendiri sebagai proses yang harus diikuti secara konsisten dari awal hingga akhir agar memperoleh hasil yang maksimal dan bernilai ilmiah sesuai dengan kapasitas, daya jangkau dan maksud dari penelitian tersebut.

Pendekatan yang digunakan untuk menyusun skripsi ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan *metodologi kualitatif* sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁶⁴

David William menulis bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode

⁶⁴ Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif* edisi revisi. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 4

alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah.⁶⁵

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini berusaha memaparkan suatu gejala ataupun keadaan secara sistematis sehingga subyek penelitian menjadi jelas. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu penelitian yang diarahkan untuk memberikan gambaran secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subyek yang diteliti secara tepat.

Metode penelitian ini digunakan untuk mengkaji suatu penelitian secara alamiah. Dalam penelitian ini, peneliti terlibat dalam sebuah situasi dan fenomena yang diteliti. Peneliti selalu memusatkan perhatiannya pada suatu kejadian yang sedang ditelitinya.⁶⁶ Karena setiap kejadian yang ada di dalam penelitian merupakan suatu kejadian yang unik. Disini peneliti mendeskripsikan tentang “Strategi Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an Peserta Didik di SDIT Al-Asror Kedungwaru Tulungagung”.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SDIT Al-Asror Kedungwaru Tulungagung ini dilaksanakan di lingkungan Yayasan Pendidikan Al-Asror yang terletak di desa Ringinpitu kecamatan Kedungwaru kabupaten Tulungagung. Dengan alasan bahwa di SDIT Al-Asror Kedungwaru Tulungagung dalam

⁶⁵ *Ibid*, hal. 5

⁶⁶ S, Nasution, *metode penelitian naturalistik kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2003), hal. 56

pembelajaran dikelas sangat aktif terutama interaksi pada siswa serta penerapan amaliyahnya dalam lingkungan sekolah seperti budaya bersalaman dengan guru saat pagi masuk sekolah yang mana ini dapat membangun interaksi sopan dan santun, sholat dhuha, istighosah, khotmil qur'an, menjadi bentuk interaksi hubungan religius antara manusia dan Allah Swt. Jadi guru berupaya meningkatkan keaktifan belajar siswa guna siswa bisa menjadi aktif belajar didalam kelas serta dalam menerapkan amaliyah ibadah dilingkungan. Dari sini keaktifan belajar siswa dibangun dengan berbagai metode di dalam SDIT Al-Asror Kedungwaru Tulungagung ini demi membentuk kepahaman dan sikap kedisiplinan siswa.

C. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif, maka kehadiran peneliti mutlak diperlukan sebagai instrumen utama. Dimana peneliti sebagai instrumen utama, yaitu bertindak sebagai pengumpul data, menganalisis dan pelopor hasil. Sedangkan instrumen selain manusia adalah sebagai pendukung.

Pelaksanaan penelitian ini melibatkan peneliti secara langsung dilapangan dalam rangka pengumpulan data. Peran peneliti dalam hal ini adalah pengamat partisipasi atau pengamat penuh, yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian.⁶⁷

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 310

Kehadiran peneliti sangat penting, disamping sebagai pengumpul data primer juga menjadi faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian ini. Karena peneliti juga harus menganalisis datanya sendiri. Peneliti di SDIT Al-asror Kedungwaru Tulungagung yang melakukan penelitian ini merupakan instrument pertama dalam pelaksanaan penelitian sehingga menjadi pelaksana utama dalam pelaksanaan penelitian. Kehadiran penelitian dapat dilakukan ketika kegiatan berlangsung maupun ketika kegiatan belum berlangsung.

D. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang akan di peroleh dari responden yang akan di lakukan melalui kegiatan wawancara. Pada penelitian ini peneliti akan mewawancarai kepala sekolah, waka kurikulum serta guru kelas yang mengajar siswa di SDIT Al-asror. Pada teknik penentuan narasumber yang akan di wawancarai, peneliti menentukan narasumbernya berdasarkan narasumber yang terlibat langsung dalam kegiatan hafalan Al-Qur'an di sekolah tersebut.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah catatan atau dokumentasi yang di peroleh dari hasil wawancara. Pada hasil wawancara peneliti akan memperoleh hasil berupa;

- a. Daftar setoran surah yang harus di hafalkan setiap kelas.
- b. Proses penerapan yang berupa aktivitas guru dan aktivitas siswa yang terdiri dari kegiatan awal hingga akhir kegiatan.
- c. Penilaian peserta didik saat hafalan Al-Qur'an.

- d. Serta foto kegiatan peserta didik saat hafalan Al-Qur'an.

E. Teknik Pengumpulan Data.

Dalam suatu penelitian selalu terjadi pengumpulan data. Terdapat beberapa jenis teknik yang digunakan dalam pengumpulan data disesuaikan dengan sifat penelitian yang dilakukan. Menurut Ahmad Tanzeh dalam bukunya, pengumpulan data adalah “prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan”.⁶⁸ Teknik pengumpulan data adalah strategi atau cara yang dilakukan peneliti guna mengumpulkan data-data yang valid dari responden serta bagaimana peneliti menentukan metode yang tepat untuk memperoleh data kemudian mengambil keputusan.⁶⁹

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁷⁰ Dalam pengumpulan data tentang Strategi Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik di SDIT Al-Asror Kedungwaru Tulungagung, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

Sesuai dengan sumber data diatas, pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

⁶⁸ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*. (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 58

⁶⁹ Burhan Bungin, *Metode Dan Analisis Penelitian Mencari Hubungan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 70

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*,... hal. 296

1. Observasi

Observasi merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Dengan observasi, peneliti dapat mendokumentasikan dan merefleksikan secara sistematis terhadap kegiatan dan interaksi subjek penelitian. Observasi pada penelitian ini dilakukan secara sistematis, karena peneliti telah mengetahui aspek-aspek apa saja yang relevan. Maka dari itu Observasi pada penelitian ini dapat memberikan data untuk mengetahui bagaimana proses hafalan Al-Quran di SDIT Al-Asror dan dapat mengetahui kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa pada saat meningkatkan hafalan Al-Quran.

2. Wawancara (*Interview*)

Menurut Sugiono, Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu dan dengan wawancara, peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi yang tidak mungkin bisa ditemukan melalui observasi.⁷¹

Untuk lebih jelasnya wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara

⁷¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*,... hal. 3

di penanya atau pewawancara dengan di penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara).⁷²

Wawancara secara garis besar dibagi menjadi dua, yakni wawancara tak struktur dan wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur disebut wawancara baku, yang susunan pertanyaannya sudah ditetapkan sebelumnya dengan pilihan-pilihan jawaban yang sudah disediakan.

Sedangkan wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang tidak secara ketat telah ditentukan sebelumnya mengenai jenis-jenis pertanyaan, urutan, dan meteri pertanyaannya. Materi pertanyaan dapat dikembangkan pada saat berlangsung wawancara dengan menyesuaikan pada kondisi saat itu sehingga menjadi lebih fleksibel dan sesuai dengan jenis masalahnya.⁷³

Wawancara tak berstruktur sering disebut wawancara mendalam. Wawancara mendalam yaitu suatu kegiatan dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responder.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa wawancara mendalam adalah suatu kegiatan yang dilakukan guna mendapatkan informasi dari informan, sehingga jelas bahwa wawancara tidak hanya pada satu orang melainkan lebih dari satu orang yaitu antara infoman dan peneliti yang didalamnya terjadi percakapan.

⁷² Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1983), hal. 234

⁷³ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian...*, hal. 89

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara tidak berstruktur atau wawancara mendalam untuk memperoleh data yang diperlukan, yaitu dengan mengadakan pertemuan dan wawancara dengan beberapa informan terkait serta menemukan pengalaman informan dari topik yang dikaji.

Jadi wawancara dilakukan melalui percakapan dengan Kepala Madrasah (Dra. Siti Munawaroh), Waka Kurikulum (Siti Maysaroh, S.Pd), Guru mata pelajaran PAI (Adi Iswanto, S.Pd), Koordinator Tahfidz (Titin Dwi Nuraini, S.Pd.I), Ustadz pengampu tahfidz (Ust. Rohmad Nursalim dan Ust. Syaif Maulana) dan Peserta didik (Sekar, Ifa, Rahma). Maka dari wawancara ini peneliti dapat memperoleh data dengan mengetahui Strategi Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik di SDIT Al-Asror Kedungwaru Tulungagung.

3. Dokumen

Dokumen adalah teknik pengumpulan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Teknik ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti: monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada. Dokumen sebagai metode pengumpulan data adalah setiap pertanyaan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa.⁷⁴

Dokumen bisa berbentuk tulisan seperti catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar

⁷⁴ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*,... hal. 66

misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁷⁵

Pada penelitian ini dokumen yang diperlukan untuk menunjang hasil penelitian yaitu berupa foto-foto kegiatan pembelajaran peserta didik dan kegiatan-kegiatan guru tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an peserta didik di SDIT Al-Asror Kedungwaru Tulungagung, serta dokumen pelengkap lain. Dokumentasi ini dijadikan sebagai bukti bahwa telah diadakan suatu penelitian yang sifatnya alamiah dan sesuai dengan konteks. Metode ini digunakan peneliti untuk mengetahui data tentang profil sekolah, sejarah sekolah, visi misi dan tujuan SDIT Al-Asror Kedungwaru Tulungagung, struktur organisasi, sarana-prasarana di sekolah, dan data tentang upaya guru dalam menerapkan metode tasmi' dan muraja'ah untuk meningkatkan hafalan Al-Quran pada peserta didik.

F. Analisis Data.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan tiga tahap yaitu:

1. Reduksi Data (Data Reducition)

Mereduksi data artinya merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan membuang yang tidak perlu.⁷⁶ Reduksi data bisa dilakukan dengan jalan melakukan abstraksi.

Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*,... hal. 314

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*,...hal. 338.

pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada dalam data penelitian.⁷⁷ Dengan kata lain proses reduksi data ini dilakukan oleh peneliti secara terus menerus saat melakukan penelitian untuk menghasilkan catatan-catatan inti dari data yang diperoleh dari hasil penggalan data. Dengan demikian, tujuan dari reduksi data ini adalah untuk menyederhanakan data yang diperoleh selama pencarian data di lapangan.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan pemilihan data dengan tujuan penelitian untuk mengetahui Strategi Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik di SDIT Al-Asror Kedungwaru Tulungagung. Selanjutnya peneliti memusatkan perhatian terhadap kegiatan hafalan melalui metode tasmi' dan muraja'ah.

2. Penyajian Data (Data Display)

Menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Muhammad Idrus bahwa: Penyajian data adalah suatu kumpulan informasi yang tersusun dan mampu memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.⁷⁸ Langkah tersebut dilakukan dengan menyajikan kumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Hal ini dilakukan dengan alasan data-data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya. Penyajian data

⁷⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,... hal. 247

⁷⁸ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hal.151

dilakukan untuk melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari gambaran keseluruhan. Penyajian data pada penelitian ini yaitu pengambilan data yang dilakukan guru dan siswa dalam proses hafalan Al-Qur'an.

3. Penarikan Kesimpulan (Conclusion Drawing/ verification)

Penarikan kesimpulan disusun berdasarkan pola-pola induktif selama penelitian berlangsung dan data yang perlu diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya. Dalam penelitian ini peneliti mengambil data berdasarkan fakta pada proses hafalan Al-Qur'an yang berlangsung, kemudian peneliti menyimpulkannya.⁷⁹

G. Teknik Keabsahan Data.

Keabsahan data merupakan teknik yang digunakan agar penelitian kualitatif dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Untuk mendapatkan data yang bisa dibuktikan keabsahannya maka peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber, triangulasi metode dan triangulasi waktu:

1. Triangulasi Sumber

⁷⁹ Anggatra Herucakra Aji, Jurnal Kebijakan Pendidikan Edisi 1 Vol. V Tahun 2016. hal.

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara menguji data dengan mengecek kembali data yang diperoleh dari beberapa sumber. seperti dalam penelitian ini, penulis tidak hanya mendapatkan data dari peserta didik saja, tetapi juga mengambil data dari guru, waka kurikulum dan kepala sekolah. Dari beberapa sumber data tersebut, kemudian di deskripsikan, dikategorikan pandangan yang sama dan pandangan yang berbeda, dan spesifik dari beberapa data tersebut.⁸⁰

2. Triangulasi Metode

Triangulasi yaitu dengan melakukan pengecekan hasil penelitian dengan teknik pengumpulan data yang berbeda yakni wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga derajat kepercayaan data dapat valid.⁸¹

3. Triangulasi Waktu

Kredibilitas data juga dipengaruhi oleh waktu. Responden yang diajak wawancara di waktu yang berbeda dapat memengaruhi keakuratan data yang dihasilkan. Untuk itu pengujian kredibilitas data dilakukan dengan cara pengecekan data kembali dengan responden dalam waktu dan situasi yang berbeda. Bila hasilnya berbeda maka dilakukan secara terus-menerus sampai ditemukan kepastiannya.⁸²

Dengan teknik triangulasi dengan sumber, peneliti membandingkan hasil wawancara yang diperoleh dari masing-masing sumber atau informan penelitian sebagai pembanding untuk mengecek kebenaran informasi yang didapatkan.

⁸⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,... hal. 330

⁸¹ *Ibid*, hal. 330

⁸² *Ibid*, hal. 178

Selain itu peneliti juga melakukan pengecekan derajat kepercayaan melalui teknik triangulasi dengan metode, yaitu dengan melakukan pengecekan hasil penelitian dengan teknik pengumpulan data yang berbeda yakni wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga derajat kepercayaan data dapat valid. Kemudian dengan triangulasi waktu pengujian kredibilitas data dilakukan dengan cara pengecekan data kembali dengan responden dalam waktu dan situasi yang berbeda secara terus-menerus sehingga ditemukan kepastiannya.

H. Tahap-tahan Penelitian

Tahap-tahap penelitian di rancang secara sistematis agar penelitian berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan, untuk mencapai hasil yang maksimal. Jika penelitian sesuai dengan langkah-langkah yang direncanakan sebelumnya, maka penelitian ini berjalan dengan lancar dan sesuai dengan hasil yang maksimal, maka peneliti menyusun tahap-tahap penelitian sebagai berikut:

1. Tahap Pra Penelitian.

Tahap ini dilakukan sebelum penulis terjun langsung untuk melaksanakan penelitian tersebut. Tahap pra penelitian ini berguna agar penulis bisa menyusun rancangan penelitian, pertimbangan masalah penelitian, lokasi penelitian, dan pengurus perizinan penelitian. Sehingga penelitian ini dapat berjalan lancar ketika proses kegiatan penelitian dilaksanakan. Pada tahap pra penelitian ini yang dilakukan adalah:

- a. Melakukan studi pendahuluan untuk mendapatkan gambaran awal mengenai subjek yang akan diteliti serta kajian teori mengenai Strategi

Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik di SDIT Al-Asror Kedungwaru Tulungagung.

- b. Memilih dan merumuskan masalah penelitian.
- c. Menentukan judul penelitian.
- d. Menyusun proposal penelitian.

2. Tahap Perizinan Penelitian.

Tahap perizinan ini dilakukan agar penulis lebih mudah mendapatkan data-data dari sumber penelitian. Adapun langkahlangkah dalam perizinan adalah:

- a. Mengajukan surat permohonan izin penelitian yang ditandatangani oleh ketua jurusan PGMI untuk melakukan penelitian ke instansi yang terkait dengan penelitian skripsi.
- b. Mengajukan surat rekomendasi permohonan izin untuk mengadakan penelitian dari dekan FTIK IAIN Tulungagung untuk disampaikan kepada rektor IAIN. Permohonan surat izin penelitian dengan menyerahkan proposal penelitian yang disetujui oleh dosen pembimbing.
- c. Pembantu rektor 1 mengeluarkan surat izin untuk disampaikan kepada kepala sekolah SDIT Al-asror Ringinpitu Kedungwaru Tulungagung.
- d. Kepala sekolah SDIT Al-asror Ringinpitu memberikan izin untuk mengadakan penelitian di lembaga.

3. Tahap Pelaksanaan Penelitian.

Tahap ini merupakan inti dalam penelitian. Tahap pelaksanaan penelitian bertujuan untuk mengumpulkan data dan fakta dari responden.

Data tersebut diperoleh melalui wawancara dengan responden. Langkah-langkah yang di tempuh pada tahap pelaksanaan ini adalah:

- a. Menghubungi bagian Tata Uaha SDIT Al-asror Ringinpitu untuk meminta informasi dan meminta izin untuk melaksanakan penelitian.
- b. Menghubungi Guru kelas dan guru agama
- c. Mengadakan wawancara dengan guru kelas.
- d. Menghubungi guru yang akan di wawancarai.
- e. Mengadakan wawancara dengan guru.
- f. Menghubungi siswa sebagai subjek penelitian untuk di wawancarai.
- g. Melakukan wawancara dengan siswa.
- h. Membuat catatan yang diperlukan yang berkaitan dengan masalah yang dihadapi.

4. Tahap Analisis Data.

Jika data-data yang diperoleh dilapangan cukup memadai maka tahap selanjutnya adalah tahap analisis data. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis, data tersebut diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang kurang penting, dan yang akan dipelajari, membuat kesimpulan dan diceritakan kepada orang lain. Tahap analisis data ini, data yang diperoleh dilapangan dan dianalisis untuk mencari keabsahan data dan kebenaran yang

berguna untuk menjawab berbagai permasalahan yang menjadi fokus penelitian.

5. Tahap penyusunan laporan.

Setelah tahap analisis data, peneliti selanjutnya memasuki tahap penyusunan laporan. Pada tahap ini semua data-data dan temuan-temuan dilapangan telah di analisis, di gabungkan dan disusun dalam laporan penelitian yang ilmiah. Laporan yang dibuat peneliti adalah skripsi yang kemudian dipertanggung jawabkan pada sidang skripsi.